

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan perkapita. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang sangat erat. Adapun pengertian konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh.¹

Menurut Sadono Sukirno, dalam membentuk pola konsumsi, seseorang harus mendahulukan kebutuhan pokok terlebih dahulu, sehingga untuk kebutuhan sekunder dan tersier dapat dipenuhi ketika tingkat pendapatan meningkat.²

¹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h. 6.

² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), h.55.

Kebutuhan manusia berperan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia memiliki kebutuhan yang mendasar untuk mencapai tingkat kepuasan dan kesejahteraannya. Selain itu, kebutuhan manusia dapat mempengaruhi pilihan dan perilaku.

Adapun macam-macam kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Kebutuhan pokok/primer, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Jika tidak, maka seseorang akan sulit untuk bertahan hidup. Kebutuhan primer biasanya disebut juga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang dituntut oleh setiap jasmani makhluk hidup. Contoh kebutuhan primer terdiri atas pangan, sandang dan papan.
2. Kebutuhan tambahan/sekunder, yaitu kebutuhan sebagai pelengkap, jika kebutuhan primer terpenuhi. Sehingga kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan sosial. Setiap manusia mempunyai kebutuhan sekunder yang berbeda-beda, tergantung dengan kemampuannya. Contoh kebutuhan primer yaitu kulkas, alat komunikasi dan lain-lain.
3. Kebutuhan mewah/tersier, yaitu kebutuhan yang dapat mempertinggi tingkat harga diri manusia. Sehingga kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan kemewahan.

Contoh kebutuhan tersier seperti tas, emas dan lain-lain.³

Dalam ajaran Islam, manusia dituntut dalam mengkonsumsi makanan atau minuman harus yang halal saja dan tidak berlebih-lebihan dalam mengonsumsi sesuatu. Namun banyak perilaku konsumsi yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat hanya mengikuti keinginan dalam mengkonsumsi sesuatu bukan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan. Hal itu juga dialami oleh masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di mana pola konsumsi masyarakatnya kebanyakan mementingkan keinginan dari pada kebutuhannya.

Selain pola konsumsi yang halal, dalam ajaran agama Islam juga setiap muslim diperintahkan untuk melakukan perniagaan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu tidak melakukan gharar (samar-samar) atau tidak jelas dalam transaksi, menghindari maysir (perjudian) yang diharamkan serta menjauhi segala bentuk transaksi yang berbau riba.⁴

³ Sabirin, "Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah) Skripsi" (2017).

⁴ Romi Adetio Setiawan and Anjas Saputra, "Analisis Valuasi Harga Saham *Healthcare* Menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) Pada Saham

Di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terdiri dari 342 orang terdiri dari jenis kelamin laki – laki sebanyak 186 orang dan perempuan sebanyak 156 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 93 kepala keluarga. Sebanyak 72 orang beragama Islam, sebanyak 11 orang beragama Kristen Protestan dan sebanyak 10 orang beragama Kristen Katolik.⁵

Penduduk di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini memiliki pekerjaan yang bermacam-macam, dari 342 orang penduduk di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini sebanyak 127 orang yang memiliki pekerjaan. Dari 127 orang bekerja sebagai petani karet sebanyak 112 orang, sebagai PNS 1 orang, wiraswasta sebanyak 5 orang dan 9 orang sebagai buruh tani.⁶

Sehingga mayoritas penduduk Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma memiliki pekerjaan sebagai petani karet. Pendapatan masyarakat tersebut tergantung dengan luas lahan atau kebun yang dimiliki. Sehingga jika semakin luas lahan yang dimiliki

Syariah,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 3, no. 2 (2022): 157.

⁵ Ridi Kismantoro, Kepala Desa Padang Pelawi, *Wawancara*, di rumah pada tanggal 11 Juli 2022.

⁶ Ridi Kismantoro, Kepala Desa Padang Pelawi, *Wawancara*, di rumah pada tanggal 11 Juli 2022.

maka semakin banyak pendapatan yang bisa di dapat. Getah karet tersebut dijual setiap 1 (satu) kali seminggu.

Penghasilan masyarakat Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan mengandalkan dari bertani karet dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Darmawati yang merupakan salah satu masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang bekerja petani karet mengungkapkan bahwa:

“Saya mendapatkan hasil dari menjual karet sebesar Rp. 1.000.000,- dalam satu bulan dengan harga perkilogramnya Rp. 10.000,-. Dari pendapatan itu saya gunakan untuk membayar kredit motor setiap bulannya sebesar Rp 650.000,- dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”⁷

Sedangkan menurut Abdul Kadir yang merupakan salah satu masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang bekerja sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa:

“Saya mendapatkan hasil dari menjual karet sebesar Rp. 700.000,- dalam satu bulan dengan harga perkilogramnya Rp. 10.000,- perkilogramnya. Dari

⁷ Darmawati, Petani Karet, *Wawancara*, di rumah pada Tanggal 11 Juli 2022.

pendapatan itu saya gunakan untuk membayar kredit barang-barang elektronik setiap bulannya sebesar Rp 400.000,- dan sisanya Rp 300.000 saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dirumah.”⁸

Adanya perubahan harga jual getah karet dapat mempengaruhi pola konsumsi petani karet. Dimana dengan adanya perubahan harga karet yang terjadi maka pendapatan petani akan berubah setiap minggunya. Sehingga masyarakat di Desa Padang Pelawi dalam memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder dan tersiernya sangat bergantung pada harga jual pada saat ini. Dari wawancara ibu Darmawati dan Bapak Abdul Kadir dapat disimpulkan bahwasanya penghasilan dari bertani karet tersebut didahulukan untuk memuaskan keinginan memiliki barang-barang mewah dari pada kebutuhan primer dan sekundernya, seperti sepeda motor, televisi, kulkas dan sebagainya. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip konsumsi yang lebih mementingkan kebutuhan dari pada keinginan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Dampak Turunnya**

⁸ Abdul Kadir, Petani Karet, *Wawancara*, di rumah pada tanggal 13 Juli 2022.

Harga Jual Getah Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui dampak pola konsumsi masyarakat pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja

Kabupaten Seluma pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet.

- b. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat Seluma pasca sebelum dan sesudah turunnya harga jual getah karet di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di tinjau dari ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan. Serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang serupa.
 - b. Sebagai sumbangan ilmu untuk mengetahui teori-teori mengenai pola konsumsi.
2. Secara Praktis
 - a. Masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pola konsumsi.
 - b. Peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pasca turunnya harga jual getah karet.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi dari sebuah penelitian yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun hal terkait terhadap penelitian ini diantaranya :

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rajo Anam, yang berjudul “ Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” yang bertujuan untuk mengetahui penghasilan, mengembangkan usaha kebun karet, dan mengetahui kontribusi kebun karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga didapatkan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penghasilan petani karet di desa hajoran sangatlah menurun drastis dalam beberapa waktu terakhir ini, diakibatkan oleh menurunnya harga getah dari yang dulunya sehingga cara agar dapat mengembangkan kebun karet adalah dengan memberi pupuk dan rajin membersihkan rumput liar yang berada disekitaran pohon karet. Perbedaan dari penelitian ini

adalah di subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.⁹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nuril Anwar, yang berjudul “Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan (Studi Kasus Bank Syariah Metro Madani Cabang Unit II Tulang Bawang) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan angsuran pembiayaan nasabah pada bank syariah metro madani cabang unit II. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh penurunan harga karet mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan angsuran pembiayaan pada bank syariah metro madani cabang unit II. Hal tersebut di buktikan dengan tunggakan yang dialami oleh sebagian nasabah. Dimana bank mencatat ada sekitar 60% dari nasabahnya merupakan petani karet. pada awal periode 2016 ada sekitar 38 nasabah yang mengalami gagal bayar, namun hal tersebut terus mengalami perubahan pada setiap bulannya dan tercatat mengalami tunggakan paling tinggi pada bulan juli sekitar 52 nasabah yang mengalami gagal bayar dengan

⁹ Rajo Anam, ‘Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

harga jual getah karet yang berkisar 6 ribu sampai 5 ribu saja yang dulunya bisa mencapai 12 ribu. Dengan demikian, maka penurunan harga karet mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan angsuran pembiayaan di Bank Syariah Metro Madani Cabang Unit II. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul dan objek penelitian.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan oleh Sabirin, yang berjudul “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah)” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet dan yang kedua adalah untuk mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet. Hasil penelitian ini menunjukkan Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet barbanding lurus dengan penurunan tingkat konsumsi masyarakat akan suatu barang, sehingga pola konsumsi masyarakat bergantung dengan harga jual karet. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap

¹⁰ Nuril Anwar, “Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan (Studi Kasus Bank Syariah Metro Madani Cabang Unit II Tulang Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro” (2018).

Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet masih banyak informan yang tidak mengetahui pola konsumsi dalam tinjauan ekonomi islam. Semestinya pasca turunnya harga karet menyebabkan penurunan terhadap tingkat dan pola konsumsi masyarakat akan suatu barang. Sehingga masyarakat akan memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya saja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan jumlah objek penelitian, sedangkan persamaan terletak pada rumusan masalah yang diangkat.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan oleh Angi Anjarsari, yang berjudul “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pagar Gunung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Pagar Gunung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian merupakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pengaruh dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi pada masyarakat petani desa Pagar Gunung ini dapat dilihat dengan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = 0,581 + 0,778X$. Hal ini berarti setiap 1%

¹¹ Sabirin, “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah) Skripsi”(2017).

peningkatan pada variabel Harga Karet (X) maka akan berpengaruh positif sebanyak 0,778% pada variabel Pola Konsumsi (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) adalah sebesar ($0,601 \times 100 = 60,1\%$) sedangkan sisanya ($100 - 60,1 = 39,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, lokasi dan pendekatan penelitian, sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.¹²

Penelitian ini dilaksanakan oleh Andi Mustahrinal, yang berjudul “Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso yang ada di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, dan untuk mengetahui bagaimana penurunan harga jual karet berdampak terhadap pendapatan pedagang bakso Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu, penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan

¹² Angi Anjarsari, Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Pagar Gunung Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017).

masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang menurun, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet. Harga bahan pokok yang selalu meningkat dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan-bahan pokok rumah tangga daripada membeli bakso, hal ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di warung bakso, dan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso yang signifikan pula. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dalam perspektif ekonomi Islam yaitu segala bentuk kegiatan muamalah itu boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Penurunan harga karet tidak menyebabkan terjadinya kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh pedagang bakso demi mendapatkan keuntungan lebih besar, sehingga tidak bertentangan dengan perspektif ekonomi Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan rumusan masalah.¹³

¹³ Andi Mustahrinal, Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah) (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif atau paparan tentang penelitian, sedangkan data-data yang diperlukan didapat melalui wawancara, catatan lapangan, foto serta dokumentasi.¹⁴

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sumadi bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun angka-angka sifatnya hanya menunjang.¹⁵

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu yang digunakan adalah dari tanggal 11 Juli - 11 September 2022. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena sebagian masyarakat Desa

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h. 51.

Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma adalah petani karet.

3. Populasi Dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.¹⁶

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.

Dalam penelitian ini populasinya adalah petani karet yang ada di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

b. Sempel

Sempel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.¹⁷ Apabila jumlah responden kurang dari 100 orang, maka sempel di ambil semua sehingga

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, h. 109.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan, apabila jumlah responden lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel sebanyak 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.¹⁸

Alasan peneliti menggunakan sampel adalah sebagai berikut :

- 1). Jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang.
- 2). Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi.
- 3). Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang cukup lama, biaya dan tenaga yang cukup besar.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena populasi petani karet di Desa Padang Pelawi lebih dari 100 orang yaitu sebanyak 112 orang. Berarti $112 \times 10\%$ sebanyak 11 orang. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, h. 112.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang digunakan ialah sebagai berikut:

1). Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dan subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.

Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya yaitu masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden (kepala keluarga) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2). Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung dari data primer. Pengambilan data sekunder ialah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci

tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi. Serta buku-buku yang membahas tentang konsumsi perspektif ekonomi Islam.¹⁹

b. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai macam teknik, yaitu:

1). Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan diteliti. Observasi ini merupakan proses pencatatan perilaku subjek (orang), Objek (benda), atau kejadian lainnya tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

2). Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan untuk

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91.

menggali informasi tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Peneliti meminta Masyarakat di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya lainnya.²⁰ Pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dengan cara dokumentasi yang ada di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 227.

- a. Reduksi data ialah mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Setelah dilakukannya wawancara peneliti harus memindahkannya langsung kedalam bentuk tulisan dan mengelompokkan data-data tersebut. Sehingga mudah dipahami.
- b. Penyajian data ialah setelah dilakukan reduksi data. Maka akan dilakukan tahap selanjutnya ialah memaparkan data dalam bentuk naratif yang bersifat deskriptif. Sehingga akan menghasilkan tujuan dari penelitian tersebut akan terjawab.
- c. Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir. Data yang tersaji harus dapat menjawab semua rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal. Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai Dampak Turunnya Harga Jual Getah Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

G. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, Sistematika penulisan ini dibagi dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagian awal yang berisikan: Halaman Sampul, Halaman Judul, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.
2. Bagian Isi yang terdiri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka berisikan penelitian terdahulu, metode penelitian yang berisikan jenis data dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II Kajian Teori, Pengertian Harga, Penurunan Harga, Harga Dalam Islam, Pengertian Pola Konsumsi berisikan Pengertian Konsumsi, Pengertian Konsumsi, Pola Konsumsi Dalam Islam dan Kerangka Konseptual.
 - c. BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, Sejarah Desa Padang Pelawi, Letak Geografis Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, Kondisi Penduduk, Kondisi Keagamaan dan Pendidikan di Desa Padang Pelawi dan Kondisi Perekonomian Masyarakat dan Luas Lahan Responden.

- d. BAB IV Hasil Dan Pembahasan, Identitas Informan, Hasil Penelitian, Pembahasan, Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Padang Pelawi pasca sebelum dan sesudah turunnya harga getah karet, dan Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Padang Pelawi pasca sebelum dan sesudah turunnya harga getah karet.
- e. BAB V Penutup berisikan Kesimpulan dan Saran.
- f. Bagian akhir. Pada bagian akhir dari tulisan ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

